

PERAN KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN KOMPETENSI SOSIAL SISWA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Syaharuddin^{1*}, M. Yamin², Ayu Hesti³, Fitri⁴, Fina Elisa Putri⁵, Indah Rahmawati⁶, ImamS aputra⁷, Fira Yuniar⁸, Muhammad Fatteh⁹

^{1,7}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{5,9}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

^{6,8}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Penulis Korespondensi: syaharuddin.ntb@gmail.com

Abstract: Intra-curricular and extracurricular activities play a strategic role in shaping students' character and social competence amid the demands of modern education, which emphasize not only academic achievement but also the strengthening of moral values, ethics, and social skills. This study aims to describe the roles of intra-curricular and extracurricular activities in strengthening character and developing students' social competence at SMP IT Anak Sholeh Mataram. A qualitative approach with a descriptive design was employed. The research participants included the school principal, vice principal for curriculum, and vice principal for student affairs. Data were collected through observation and structured interviews covering six aspects: character education, intra-curricular activities, extracurricular activities, activity impacts, evaluation, and challenges and support. Data analysis followed the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that intra-curricular activities integrated with spiritual habituation, contextual learning, and active learning methods effectively foster discipline, responsibility, and cooperation. Meanwhile, extracurricular activities such as Scouting, Student Council, and Basic Leadership Training significantly contribute to the development of leadership, empathy, social solidarity, and students' interpersonal skills. The study concludes that the systematic integration of intra-curricular and extracurricular activities, supported by continuous evaluation, is effective in strengthening students' character and social competence.

Keywords: student activities; intracurricular, extracurricular, character education, social competence.

Abstrak: Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa di tengah tuntutan pendidikan modern yang tidak hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga penguatan nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter serta pengembangan kompetensi sosial siswa di SMP IT Anak Sholeh Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terstruktur yang mencakup enam aspek, yaitu pendidikan karakter, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dampak kegiatan, evaluasi, serta tantangan dan dukungan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler yang terintegrasi dengan pembiasaan spiritual, pembelajaran kontekstual, dan metode pembelajaran aktif efektif menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan Latihan Dasar Kepemimpinan berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan kepemimpinan, empati, solidaritas sosial, serta keterampilan interpersonal siswa. Simpulan penelitian

menegaskan bahwa integrasi kegiatan intra dan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dan didukung evaluasi berkelanjutan efektif memperkuat karakter dan kompetensi sosial siswa.

Kata kunci: kegiatan siswa, intrakurikuler, ekstrakurikuler, pendidikan karakter, kompetensi sosial.

PENDAHULUAN

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan komponen penting dari sistem pendidikan yang tidak hanya membahas aspek akademik tetapi juga aspek non-akademik, seperti pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Intrakurikuler merujuk pada kegiatan pendidikan formal yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah dan bertujuan untuk mencapai kemampuan akademik dan karakter yang baik (Eli Masnawati et al., 2023). Ekstrakurikuler merujuk pada kegiatan di luar pendidikan formal yang memberi siswa ruang untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan sosial yang tidak diajarkan di dalam kelas. Penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler sangat penting untuk meningkatkan sifat-sifat karakter siswa. Ciri-ciri karakter tersebut meliputi disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim di antara para siswa (Rizkyka et al., 2024). Dengan demikian, interaksi sosial yang intens dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa secara keseluruhan. Kajian pendidikan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi kedua aktivitas ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan siswa (Barokah et al., 2024).

Karakter siswa mencakup prinsip-prinsip moral, prinsip etika, dan perilaku yang mendukung kontribusi positif terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat. Kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka, seni, dan klub sosial telah terbukti berkontribusi pada pengembangan sifat karakter positif, seperti pendidikan sosial dan kepemimpinan (Salima, 2024). Di banyak sekolah, hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan sifat-sifat karakter siswa. Sifat-sifat karakter tersebut meliputi disiplin, kepercayaan diri, dan rasa tanggung jawab. Dukungan oleh penelitian yang menunjukkan bagaimana aktivitas ekstrakurikuler berkontribusi pada pengembangan sifat karakter seperti kerja tim dan tanggung jawab (Rahmayani & Ramadan, 2021). Selain itu, proses pembelajaran intrakurikuler yang menggabungkan ciri-ciri karakter ke dalam materi pendidikan juga membantu dalam pengembangan ciri-ciri karakter secara sistematis. Penguetan nilai karakter melalui dua jenis kegiatan ini merupakan fokus penting dalam pendidikan karakter di sekolah (Barokah et al., 2024).

Beberapa penelitian empiris menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbukti efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah. Banyak penelitian

menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap disiplin diri, kejujuran, dan kerja tim siswa (Rahayu & Dong, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat ikatan sosial mereka satu sama lain. Kajian tentang program juga menyoroti kemungkinan peningkatan akhlak mulia dan sifat-sifat karakter melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Qadrianti et al., 2025). Selain itu, partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan kerja tim mereka (Andayani, 2025). Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan kerja tim siswa (Barokah et al., 2024). Beberapa kajian sastra menegaskan bahwa pengembangan karakter yang terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter secara komprehensif (Manda et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan, kompetensi sosial dipahami sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dan harmonis serta beradaptasi dengan berbagai situasi sosial melalui penguasaan keterampilan komunikasi interpersonal, kerja sama, empati dan kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, pengendalian diri dan penyelesaian konflik, serta kepemimpinan dan tanggung jawab sosial, yang diukur melalui observasi dan wawancara guna memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak partisipasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap perkembangan aspek sosial peserta didik. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan keterampilan interpersonal dan kemampuan beradaptasi (Rahayu & Dong, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosial seperti Palang Merah Remaja dan Pramuka meningkatkan keterampilan sosial dan kerja tim siswa (Salima, 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja tim, dan penyelesaian konflik meningkat seiring dengan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Barokah et al., 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang terstruktur memungkinkan siswa berinteraksi dalam konteks sosial yang mendukung. Lingkungan pembelajaran yang terstruktur memungkinkan siswa untuk berinteraksi dalam konteks sosial yang mendukung (Andayani, 2025). Selain itu, analisis sastra mengungkapkan adanya hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dan

pengembangan keterampilan sosial siswa ketika dibimbing oleh guru dan teman sekelas (Edenia et al., 2025).

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian terpadu antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam satu kerangka analisis yang komprehensif, dengan menekankan keterkaitan sistematis antara pembiasaan pembelajaran di kelas dan pengalaman sosial siswa di luar kelas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya memfokuskan salah satu jenis kegiatan secara terpisah, penelitian ini menyoroti sinergi kedua aktivitas tersebut serta melibatkan perspektif manajemen sekolah melalui informan kunci, sehingga menghasilkan gambaran empiris yang lebih holistik mengenai penguatan karakter dan kompetensi sosial siswa di tingkat SMP berbasis Islam terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler memengaruhi keterampilan sosial dan perkembangan karakter siswa dalam lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana kedua jenis aktivitas tersebut berkontribusi terhadap pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa. Salah satu keuntungan dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan empiris kepada pendidik dan administrator sekolah. Pengetahuan tersebut berkaitan dengan cara mengintegrasikan kegiatan sekolah ke dalam pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kebijakan sekolah dalam menerapkan program pembelajaran holistik. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan dalam penerapan kebijakan pendidikan di sekolah. Studi ini menawarkan rekomendasi untuk mengembangkan praktik pendidikan karakter yang efektif melalui kegiatan yang terstruktur dengan baik di dalam maupun di luar kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif dengan tujuan untuk memahami bagaimana aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler memengaruhi keterampilan sosial dan perkembangan karakter siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh memeriksa makna, proses, dan pokok bahasan studi berdasarkan keadaan nyata di lapangan. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah (KS), wakil kepala sekolah bidang kurikulum (WK), dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (WS). Individu-

individu ini dipilih karena peran strategis mereka dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah.

Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi digunakan untuk menilai fasilitas sekolah, kondisi kelas, dan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di sisi lain, wawancara dilakukan dengan menggunakan seperangkat 12 pertanyaan yang dibagi menjadi enam kategori, yaitu pendidikan karakter dan implementasinya, kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dampak kegiatan, evaluasi kegiatan, serta tantangan dan dukungan dalam pengembangan karakter dan kompetensi sosial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dianalisis dengan memilih dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam format naratif deskriptif untuk memudahkan pemahaman, dan pada akhirnya kesimpulan ditentukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler memengaruhi keterampilan sosial dan perkembangan karakter siswa dalam lingkungan sekolah. Adapun hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Pemahaman Sekolah terhadap Pendidikan Karakter dan Kompetensi Sosial Siswa

Pendidikan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks persekolahan dipahami sebagai jenis pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan ciri-ciri karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada konten akademik, tetapi juga memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan kedisiplinan, kejujuran, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Sekolah mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam semua kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sekolah menerapkan pendidikan karakter melalui pengajaran di kelas atau melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara KS mengatakan

bahwa guru mengintegrasikan karakter ke dalam kurikulum dan metode pengajaran sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pengembangan karakter secara alami. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan sekolah di luar ruangan, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi, kerja tim, dan tanggung jawab dalam situasi dunia nyata.

Saat ini, sekolah menggunakan metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti Pembelajaran Sosial Emosional (PSE). Pendekatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, membangun kerja tim, dan menghargai perbedaan. Melalui penerapan PSE, sekolah bertujuan untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya berbakat secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik sebagai anggota masyarakat.

Ciri-ciri karakter yang harus diprioritaskan untuk dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah ciri-ciri yang mendukung peran peserta didik sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah menekankan pentingnya interaksi sosial, tanggung jawab, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Sekolah menggunakan berbagai kegiatan pendidikan untuk mengajarkan prinsip-prinsip tersebut agar siswa mampu berpartisipasi dalam tugas-tugas sosial dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak hanya mendorong pertumbuhan individu, tetapi juga memberikan kemampuan kepada siswa untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat. Sekolah memahami bahwa karakter dan perilaku sosial adalah dua aspek yang seringkali saling terkait dan tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Guru memastikan bahwa siswa menerima pengajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa secara optimal melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran sosial dan kontekstual.

Selain itu, sekolah memprioritaskan pengembangan karakter sebagai komponen penting dalam mengembangkan rasa harga diri siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembentukan karakter seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada akhlak, lisan, dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memungkinkan

siswa mengembangkan hubungan positif dengan Tuhan dan diri mereka sendiri, sekolah menumbuhkan keseimbangan antara hablum minallah dan hablum minannas. Dengan fokus pada pengembangan diri, peningkatan kemampuan, dan pengabdian kepada masyarakat, sekolah bertujuan untuk menciptakan siswa yang sehat, berempati, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Cuplikan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan *Outing Class*

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pendidikan di dalam kelas diintegrasikan untuk meningkatkan karakter keagamaan dan keterampilan sosial siswa. Sejak siswa memasuki lingkungan sekolah, sekolah mengembangkan karakter Islami melalui kegiatan Imtaq pagi sebagai praktik spiritual. Dengan menjadikan kegiatan pagi sebagai pembiasaan spiritual, sekolah menanamkan nilai-nilai keagamaan secara konsisten kepada siswa. Hal ini sesuai dengan informasi dari WK guru mendorong siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri, seperti salat Duha dan zikir Al-Ma'tsurat pada pagi dan sore hari secara rutin selama tahun ajaran, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kebutuhan pribadi siswa setelah lulus. Untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, membangun rasa diawasi oleh Allah, serta meningkatkan kesiapan mental siswa dalam menyerap dan memahami ilmu, setiap pergantian jam pelajaran dilengkapi dengan doa bersama.

Selain pengajaran agama, pengajaran di kelas dilakukan secara kontekstual untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pengajaran di kelas, guru menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan sehari-hari agar siswa mampu berpikir secara logis dan terstruktur, seperti mengaitkan konsep

matematika dengan aktivitas harian. Guru mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi, waspada ketika menghadapi kesulitan, serta mampu mengutarakan temuan, kritik, dan saran secara sopan selama proses pembelajaran. Melalui interaksi semacam ini, siswa belajar berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, strategi pembelajaran berfokus pada pengembangan karakter dan disiplin siswa melalui serangkaian langkah. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pemahaman langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil tersebut. Guru menggunakan metode yang disebutkan di atas untuk mengukur dan menanamkan nilai-nilai positif sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam refleksi dan kebiasaan siswa. Selain itu, guru secara konsisten mendorong siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang belum mereka kuasai, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aktif, reflektif, dan kaya akan karakter.

Pembelajaran di kelas dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu sebagai strategi utama dalam menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja tim di antara siswa. Untuk membantu siswa memahami materi secara metodis dan sistematis, sekolah mengadopsi pendekatan terpadu melalui tahapan telaah dan eksplorasi. Dengan memberikan perspektif keagamaan kepada siswa selama proses pembelajaran, guru menghubungkan seluruh materi pengajaran dengan prinsip-prinsip Islam dan ukhrawi melalui ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk memandang pembelajaran bukan hanya sebagai kegiatan akademis, tetapi juga sebagai sarana dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral dan karakter.

Instruktur menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif di kelas untuk menumbuhkan kerja sama tim dan rasa persatuan di antara para siswa. Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan kerja tim, komunikasi, dan sikap sosial siswa. Untuk memelihara rasa percaya diri, tanggung jawab atas informasi yang disajikan, serta kemandirian belajar siswa, guru melaksanakan kegiatan presentasi. Selain itu, guru menggunakan pendekatan bimbingan belajar untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya, guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah untuk menilai kemampuan berpikir kritis

siswa, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama tim dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, guru menjalankan proses pengajaran secara efisien. Pada awal pelajaran, guru melakukan tes diagnostik untuk menentukan kemampuan siswa yang beragam sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Guru menggabungkan pembelajaran aktif dengan metode ceramah sebagai landasan pemahaman konseptual, khususnya dalam pembelajaran eksakta. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong diskusi aktif, guru menggunakan media pendidikan seperti video rangkuman materi. Pada akhir pelajaran, guru melakukan refleksi dan evaluasi melalui diskusi dan LKPD untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran ke depannya.

Pengembangan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran difasilitasi oleh adab dan prinsip moral sejak awal proses pembelajaran. Karakter siswa dalam kegiatan belajar difasilitasi oleh adab dan prinsip moral sejak awal proses pembelajaran. Sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan, guru mendorong siswa untuk berdoa secara tertib, khusyuk, dan penuh kesungguhan. Pembiasaan berdoa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upacara formal, tetapi juga sebagai sarana untuk menghayati prinsip-prinsip keagamaan yang meningkatkan pembelajaran spiritual dan disiplin siswa.

Pengembangan karakter siswa dalam kegiatan belajar difasilitasi oleh adab dan prinsip moral sejak awal proses pembelajaran. Sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan, guru mendorong siswa untuk berdoa secara tertib, khusyuk, dan penuh kesungguhan. Pembiasaan berdoa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi prinsip-prinsip keagamaan yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan belajar siswa. Pendidikan yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa juga terlihat melalui interaksi sosial dalam kegiatan sehari-hari. Di dalam kelas maupun di luar kelas, guru mengajarkan siswa cara untuk percaya diri melalui latihan presentasi. Cuplikan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Kegiatan *Al-Ma'tsurat*

Kegiatan Intrakurikuler

Di SMP IT Anak Sholeh Mataram, kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang signifikan terhadap empati, kerja tim, dan kepemimpinan siswa. Sekolah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang berada di bawah naungan organisasi intra sekolah, khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam wadah tersebut, siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi, disiplin, dan tanggung jawab mereka.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan siswa. Aktivitas ini membantu siswa memahami peran mereka sebagai pemimpin dan anggota tim. Selama pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk mengembangkan kepantiaan, melakukan perencanaan kegiatan, dan menyelenggarakan acara secara terstruktur. Proses ini mendorong siswa untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama dengan rekan sebangku, serta memahami perbedaan pendapat dalam sebuah kelompok. Selain itu, kegiatan seperti kemah dan program OSIS lainnya berkontribusi pada pengembangan solidaritas sosial dan empati di antara siswa. Melalui interaksi intensif selama kegiatan berlangsung, siswa belajar memahami perspektif orang lain, saling membantu, serta mengembangkan ikatan sosial yang positif. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang secara efektif mengembangkan sifat kepemimpinan, kerja tim, dan kedulian pada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah memiliki berbagai macam bentuk, mulai dari akademik hingga olahraga, dan kegiatan-kegiatan ini sering kali berkontribusi pada perkembangan siswa. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap memiliki dampak terbesar terhadap perkembangan sosial siswa adalah Pramuka. Kegiatan ini dijelaskan sebagai wahana yang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa secara komprehensif melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berurutan.

Pramuka memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan sosial siswa karena sifatnya yang inklusif dan partisipatif. Perkembangan sosial siswa meningkat karena sifat kegiatan Pramuka yang inklusif dan partisipatif. Kegiatan Pramuka memberikan ruang bagi seluruh siswa untuk terlibat aktif tanpa melihat latar belakang kemampuan akademik maupun sosial. Melalui aktivitas-aktivitas yang disebutkan di atas, siswa belajar bekerja sama dalam kelompok, mematuhi aturan bersama, dan mengembangkan keterampilan interpersonal mereka. Secara lugas, proses ini menyoroti keterampilan sosial siswa dalam konteks kehidupan kelompok.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan sosial di Pramuka, seperti program Pramuka Berbagi dan Ramadhan Berbagi di SMP IT Anak Sholeh Mataram, meningkatkan solidaritas dan empati siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang disebutkan di atas, para siswa tidak hanya belajar bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan sosial, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang kondisi masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka sangat penting dalam mengembangkan siswa yang tidak hanya aktif secara sosial, tetapi juga memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka.

Keterlibatan guru atau pembina dalam membimbing karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler diwujudkan melalui perencanaan yang sistematis dan terstruktur. Pembina memiliki kewajiban untuk menyusun silabus pembelajaran, silabus latihan, serta program semester sebagai pedoman pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Perangkat perencanaan tersebut berfungsi sebagai acuan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat insidental, melainkan memiliki tujuan pendidikan yang jelas, khususnya dalam pembentukan karakter dan kompetensi sosial siswa.

Melalui silabus dan program semester yang disusun, pembina dapat mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan dan terukur. Pembina menentukan materi, metode, serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan, seperti kedisiplinan, tanggung

jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembina mampu memastikan bahwa setiap aktivitas ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga pada proses internalisasi nilai karakter dalam setiap tahap kegiatan. Selain sebagai perencana, pembina juga berperan sebagai pendamping dan teladan bagi siswa selama kegiatan berlangsung. Pembina secara aktif membimbing, mengawasi, serta memberikan arahan dan evaluasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui interaksi yang intensif dan konsisten, pembina membantu siswa memahami makna nilai-nilai karakter yang dipraktikkan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian dan sikap sosial siswa secara menyeluruh. Cuplikan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Kewirausahaan OSIS SMP IT Anak Sholeh

Dampak dan Evaluasi

Perubahan perilaku yang paling terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tampak pada pola interaksi dan kerja sama antar siswa di dalam kelompok belajar. Sekolah menerapkan pendekatan komposisi kelompok yang memadukan siswa yang memiliki penguasaan materi dengan siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan dan menerima penjelasan. Pendekatan ini mendorong terjadinya proses saling belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama, berbagi peran, dan berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, perubahan perilaku siswa juga terlihat dari meningkatnya kesadaran sosial dan kemampuan berkomunikasi, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Wakil kurikulum menyoroti adanya kesenjangan generasi antara guru dan siswa yang memengaruhi gaya komunikasi di kelas. Perbedaan cara berbahasa dan penggunaan istilah gaul terkadang menimbulkan kesalahpahaman dalam interaksi pembelajaran. Namun, melalui pendekatan psikologis dan pembiasaan dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler, siswa mulai belajar menyesuaikan cara berkomunikasi yang lebih tepat sesuai dengan konteks dan lawan bicara.

Perubahan perilaku lainnya tampak pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap etika dan kesantunan dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Pengaruh penggunaan gawai yang intensif sebelumnya menyebabkan sebagian siswa kurang percaya diri dalam komunikasi tatap muka. Setelah mengikuti berbagai kegiatan yang menuntut interaksi langsung, siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mengikuti aturan komunikasi di kelas, seperti mengangkat tangan sebelum berbicara dan menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan intra dan ekstrakurikuler berkontribusi positif dalam membentuk perilaku sosial siswa yang lebih tertib, komunikatif, dan beretika.

Sekolah dan guru menilai keberhasilan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter serta kompetensi sosial siswa melalui serangkaian tahapan evaluasi yang sistematis. Tahap awal dimulai dengan tes diagnostik untuk memetakan kemampuan dasar siswa secara individual. Hal ini penting agar guru memahami kondisi kelas yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun kecakapan sosial, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pemahaman awal ini menjadi dasar untuk menilai perkembangan karakter dan kompetensi sosial secara lebih akurat.

Selanjutnya, guru menerapkan metode pembelajaran campuran yang memadukan active learning, ceramah, dan pemanfaatan media pendidikan. Active learning mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, sedangkan ceramah digunakan sebagai fondasi untuk memahami konsep dasar, khususnya pada mata pelajaran eksakta. Selain itu, penggunaan media, seperti video rangkuman materi, bertujuan memicu rasa ingin tahu siswa dan mendorong diskusi eksploratif di kelas. Proses belajar ini dilengkapi dengan diskusi, pengisian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta refleksi di akhir sesi

untuk menilai pemahaman materi dan melihat perkembangan perilaku sosial serta karakter siswa.

Penilaian keberhasilan pembentukan karakter juga difokuskan pada adab dan pembiasaan sosial. Siswa diajarkan adab berdoa, kedekatan guru-siswa dipupuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta karakter seperti percaya diri saat presentasi dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari ditanamkan secara konsisten. Penilaian dilakukan secara terstruktur menggunakan rubrik yang mencakup tes tulis dan lisan, observasi saat presentasi, penilaian unjuk kerja atau praktikum, serta portofolio siswa. Dengan kombinasi metode ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan intra dan ekstrakurikuler berhasil membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa secara menyeluruh. Cuplikan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pengambilan Raport oleh Orangtua Siswa

Tantangan dan Dukungan

Pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler dalam rangka pembentukan karakter siswa kerap menghadapi kendala yang berkaitan dengan kesenjangan generasi (generation gap). Perbedaan gaya komunikasi antara guru, khususnya generasi Milenial, dengan siswa dari generasi Z dan Alpha, sering menimbulkan perbedaan persepsi. Misalnya, candaan atau ungkapan santai yang dilakukan siswa kadang dianggap tidak sopan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu menyamakan persepsi dan secara konsisten mengajarkan etika berkomunikasi yang baik, termasuk cara menyapa, bertanya, dan menyampaikan pendapat secara sopan.

Selain kesenjangan generasi, pengaruh penggunaan gawai menjadi tantangan signifikan dalam pembentukan karakter dan kompetensi sosial siswa. Intensitas tinggi penggunaan ponsel membuat siswa lebih terbiasa berkomunikasi melalui mengetik pesan daripada berbicara langsung. Akibatnya, banyak siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pendapat secara lisan, sehingga keberanian berbicara dan partisipasi aktif dalam interaksi sosial di kelas cenderung berkurang. Hal ini memerlukan strategi pembelajaran khusus dari guru agar siswa tetap dapat terlibat secara efektif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.

Kendala lain yang muncul adalah kondisi siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun kemampuan komunikasi. Perbedaan tingkat kemampuan bicara antara siswa menuntut guru untuk lebih sabar dan kreatif dalam memfasilitasi interaksi kelas. Guru harus mampu memancing partisipasi siswa secara adil agar setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berlatih keterampilan sosial. Dengan pendekatan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi sehingga kegiatan intra dan ekstrakurikuler tetap efektif dalam membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa.

Untuk memastikan kegiatan intra dan ekstrakurikuler lebih optimal dalam membangun karakter dan kompetensi sosial siswa, dukungan profesional bagi guru menjadi hal yang sangat penting. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penyelenggaraan workshop guru sebanyak 2–3 kali per semester. Workshop ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai karakter siswa serta metode pembelajaran yang efektif, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu secara sistematis.

Selain workshop, rapat mingguan antar guru mata pelajaran dan wali kelas juga menjadi sarana penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran karakter. Dalam rapat ini, guru saling bertukar informasi mengenai kendala yang dihadapi siswa di kelas, membahas strategi pemecahan masalah, serta mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan intervensi mereka dengan kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran karakter dapat berlangsung lebih optimal.

Dukungan lain yang diperlukan adalah penerapan layanan home visit atau kunjungan rumah untuk menemukan akar permasalahan siswa, seperti kebiasaan tidur di kelas atau kurangnya motivasi belajar. Guru melakukan kunjungan dengan pendekatan

flexibel, memposisikan diri sebagai teman yang dekat namun tetap menjaga wibawa sebagai pendidik, sehingga siswa merasa nyaman sekaligus tetap menghormati guru. Penguatan karakter melalui teladan juga menjadi kunci, di mana guru menjaga sikap, ketegasan, dan konsistensi perilaku agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat ditiru dan diinternalisasi oleh siswa secara maksimal.



Gambar 5. Kegiatan Seminar Parenting Orangtua Siswa

Temuan studi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, baik melalui metode pengajaran integratif maupun kegiatan ekstrakurikuler (Suci et al., 2025). Keberadaan aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, baik melalui metode pengajaran integratif maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penyampaian keyakinan melalui kegiatan kelompok, latihan spiritual, lingkungan pembelajaran aktif, dan aktivitas interpersonal seperti proyek kelompok dan presentasi mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, bila diterapkan secara metodis dan menyeluruh, ekstrakurikuler dapat meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerja tim, dan interaksi sosial (Lukitosari & Rahmat, 2024). Selain itu, program dan kegiatan seperti Pramuka efektif dalam menumbuhkan solidaritas sosial dan empati di antara siswa (Purba et al., 2025). Hasilnya, dukungan sosial yang diterima tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal tetapi juga menumbuhkan kohesi sosial yang lebih besar. Kegiatan seperti Pramuka efektif dalam menumbuhkan solidaritas sosial dan empati di antara siswa (Syawal, 2019). Akibatnya, dukungan sosial yang diterima

tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal tetapi juga menumbuhkan kohesi sosial yang lebih besar. Top of Form

Interpretasi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan sifat karakter sangat bermanfaat bagi hubungan antara kurikulum, guru/pembina, dan aktivitas yang dibutuhkan (Rahmayani & Ramadan, 2021). Partisipasi aktif para siswa, penilaian terstruktur menggunakan tes diagnostik, observasi perilaku, dan refleksi pembelajaran memungkinkan guru untuk menilai perkembangan siswa secara holistik, bukan hanya dari segi akademis. Dalam konteks ini, penelitian juga mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, serta kapasitas kepemimpinan mereka ketika ditempatkan dalam lingkungan partisipatif yang bermakna (Suci et al., 2025). Dukungan seperti lokakarya guru, kolaborasi antar guru, dan pendekatan pembinaan yang konsisten dapat memaksimalkan dampak positif kegiatan sekolah terhadap karakter siswa, yang diidentifikasi sebagai faktor penting dalam efektivitas ekstrakurikuler (Lukitosari & Rahmat, 2024).

Meskipun temuan penelitian menunjukkan dampak positif kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap penguatan karakter serta kompetensi sosial siswa, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain ruang lingkup subjek yang terbatas pada unsur manajemen sekolah, belum melibatkan perspektif siswa dan orang tua secara langsung, serta waktu pengumpulan data yang relatif singkat sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika perubahan karakter dalam jangka panjang; selain itu, tantangan seperti kesenjangan generasi antara guru dan siswa, pengaruh intensitas penggunaan gawai, serta heterogenitas kemampuan komunikasi siswa turut memengaruhi proses pembinaan karakter di sekolah. Kendati demikian, temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, khususnya perlunya integrasi sistematis kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis nilai karakter, penguatan peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta penyediaan dukungan profesional berkelanjutan melalui pelatihan dan kolaborasi antar pendidik. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengindikasikan pentingnya perumusan program pembelajaran holistik yang memasukkan indikator karakter dan kompetensi sosial dalam evaluasi sekolah, mendorong sinergi antara kegiatan kelas dan luar kelas, serta memperkuat kemitraan sekolah-orang tua dalam

pembinaan siswa, sehingga pengembangan karakter dan keterampilan sosial dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP IT Anak Sholeh Mataram berperan signifikan dalam penguatan karakter dan pengembangan kompetensi sosial siswa. Implementasi pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi melalui pembelajaran di kelas yang kontekstual, pembiasaan spiritual, serta penerapan metode pembelajaran aktif yang mendorong disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan komunikasi yang santun. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, dan Latihan Dasar Kepemimpinan terbukti efektif dalam menumbuhkan kepemimpinan, empati, solidaritas sosial, dan keterampilan interpersonal siswa. Keberhasilan penguatan karakter dan kompetensi sosial ini didukung oleh perencanaan yang sistematis, keterlibatan aktif guru dan pembina, serta evaluasi berkelanjutan melalui observasi, refleksi, dan penilaian unjuk kerja.

Meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti kesenjangan generasi, pengaruh penggunaan gawai, dan heterogenitas kemampuan siswa, secara umum kegiatan intra dan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial, etika berinteraksi, dan kesiapan siswa menjadi individu yang berkarakter serta mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih luas, termasuk siswa dan orang tua, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam penguatan karakter dan kompetensi sosial siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP IT Anak Sholeh Mataram atas kesempatan yang diberikan dalam Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) I. Program ini sangat bermanfaat bagi kami untuk memahami budaya sekolah, sistem pembelajaran, dan nilai-nilai karakter yang diterapkan di lingkungan pendidikan. Pengalaman berinteraksi dengan guru, staf, dan siswa memberikan wawasan yang mendalam serta motivasi untuk mengembangkan kompetensi akademik dan sosial. Dukungan dan bimbingan yang diberikan selama program ini sungguh berarti dan akan menjadi bekal berharga bagi kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2025). the Role of Extracurricular Activities in Fostering Youth Responsibility and Leadership: a Literature Review. *Indonesian Journal of Education and Youth Development*, 1(1), 468–478.
- Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 13835–13847.
- Edenia, B., Syarifuddin, & Pamulaan, A. B. (2025). Strategi Pengelolaan Ekstrakulikuler Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 465–478.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 166–172. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421>
- Manda, D., Darmayanti, D. P., Arifin, I., & Ramadhana, N. (2025). The Role of Extracurricular Activities in Character Building for Elementary School Children through the Integration of Local Values. *Indonesian Journal of Educational Science*, 7(2), 341–348.
- Purba, E. S., Sitorus, E. J., Manik, N. B., Sitepu, F. G., Sembiring, H. M. S., & Pinem, I. (2025). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 121–124. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.690>
- Qadrianti, L., Adriani, A., Islamiah, N., Pratiwi, R. A., Hardianto, H., Ningsih, D. A., & Asdar, A. F. (2025). The Role of Extracurricular Activities in Forming Students's Character. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 122–130. <https://doi.org/10.31602/piuk.v0i0.20978>
- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Rahmayani, S., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.863>
- Rizkyka, A. N., Rizkina, A., & Ramadhani, M. I. (2024). Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar. *Anterior Jurnal*, 23(2), 41–45. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6775>

- Salima, D. M. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 330–335.
- Suci, A., Rihadatul, N., Anis, qurrotul ainie, & Najwa, A. (2025). Pembentukan Karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler : Pembentukan Karakter, Karakter siswa, pembentukan melalui ekstrakurikuler. *Khazanah Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.30595/JKP.V19I2.27222>
- Syawal, I. N. (2019). The Role of Scout Extracurricular in Effort To Student's Social – Emotional Character Development (SECD) Competence. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 4(1), 103–108. <https://doi.org/10.17509/ijpos.v4i1.21497>